PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI AKL SMK 2 NEGERI PADANG

Fairuz Fakhriyah[1], Syahrul R[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : ifa24062002@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the drama script writing skills of Grade XI AKL students at SMK Negeri 2 Padang who were taught using the Project Based Learning (PjBL) model; (2) describe the drama script writing skills of Grade XI AKL students at SMK Negeri 2 Padang who were taught using conventional methods; and (3) explain the effect of using the Project Based Learning (PjBL) model on students' drama script writing skills. This research is based on the writing process theory by Graham & Perin (2007), which highlights the stages of prewriting, writing, and revising. The PjBL model used in this study refers to the constructivist theory by Krajcik & Blumenfeld (2006), which emphasizes that students build knowledge through experience, deep inquiry, problem-solving, and real projects. It also aligns with Bell's (2010) active learning theory, which focuses on student engagement and collaboration.This research is quantitative and uses an experimental method with a pretest-posttest two-group design. The sample consists of Grade XI AKL students divided into an experimental group and a control group. The experimental group was taught using the PjBL model, while the control group used conventional teaching methods.Based on data analysis and discussion, three conclusions were drawn: (1) students taught using the PjBL model had "Very Good" (BS) writing skills, with an average score of 83.90; (2) students taught using conventional methods had "Above Average" (LDC) writing skills, with an average score of 75.46; and (3) based on the t-test results, the use of the PjBL model had a significant effect on students' drama script writing skills. The SPSS output showed a t-value of -7.960 with degrees of freedom (df) = 62 and a significance value (Sig.) < 0.001, which is much lower than the threshold ($\alpha = 0.05$). Since Sig. < 0.05, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means the PjBL model had a significant and better effect compared to conventional methods

Keywords : *Project Based Learning, Drama Writing, Writing Skills, Experimental Study, Vocational Students*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah kemampuan menyampaikan isi pikiran dan perasaan melalui tulisan yang dapat dipahami pembaca. Menulis bukan sekadar merangkai kata atau mencatat apa yang terlintas dalam pikiran dan perasaan. Lebih dari itu, menulis adalah keterampilan yang melibatkan teknik menyusun teks secara sistematis, serta menghubungkan ide-ide dalam sebuah paragraf agar pesan tersampaikan dengan jelas (Çer, 2017). Kellogg & Raulerson (2007) menjelaskan bahwa keterampilan menulis membantu seseorang memahami kaidah bahasa, memilih diksi yang tepat, serta membangun keterkaitan antar paragraf. Namun, banyak siswa masih kesulitan dalam menulis karena kurangnya keterampilan dasar untuk mengungkapkan gagasan secara jelas dan efektif (Defazio et al., 2010).

Mereka sering mengalami kendala dalam memilih kata yang tepat, serta menulis paragraf yang padu dan terstruktur (Rakafaeri et al., 2020). Kesulitan dalam menulis juga disebabkan oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis. Menulis bukan hanya tentang menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengorganisasi, dan mengembangkan ide secara sistematis (Graham & Perin, 2007). Menganalisis berarti memahami suatu topik secara menyeluruh, memilih informasi yang relevan, serta menilai kesesuaian gagasan sebelum dituangkan dalam tulisan. Menyusun melibatkan penataan ide secara sistematis agar tulisan lebih terstruktur. Sementara itu, mengembangkan ide mengharuskan siswa untuk menambahkan argumen, contoh, atau penjelasan yang mendukung isi tulisan sehingga mudah dipahami. Tanpa ketiga keterampilan ini, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan dengan jelas dan terarah.

Keterampilan menulis juga berkaitan dengan kemampuan mengekspresikan emosi dan pengalaman secara tertulis (Graham et al., 2019). Sementara itu, Bazerman et al. (2017) menekankan bahwa menulis tidak hanya sekadar menghasilkan teks, tetapi juga memerlukan pemahaman tentang konteks, tujuan, dan *audience* agar pesan yang disampaikan lebih efektif. Dalam menulis naskah drama, pemahaman tentang konteks, tujuan, dan *audience* sangat penting. Konteks mencakup latar belakang cerita, tujuan menentukan pesan yang ingin disampaikan, dan *audience* memengaruhi bagaimana cerita dikemas agar lebih mudah dipahami dan dirasakan oleh pembaca dan penonton.

Sementara itu, Flower dan Hayes (2021) menyoroti bahwa keterampilan menulis melibatkan serangkaian proses pemecahan masalah, mulai dari perencanaan, penyusunan kerangka ide, hingga peninjauan ulang atau revisi. Dalam konteks penulisan naskah drama, proses ini mencakup penentuan tema, penyusunan alur cerita, penciptaan karakter yang kuat, dan penulisan dialog yang alami. Selain itu, revisi dan penyuntingan berperan penting untuk memastikan cerita tetap menyatu dan memberikan kesan (Romero & Allison, 2021). Bukan hanya itu, dalam menulis naskah drama juga diperlukan pemahaman bagaimana cerita tersebut akan hidup dalam sebuah pertunjukan. Penulis perlu membayangkan bagaimana naskah akan diwujudkan di atas panggung dengan mempertimbangkan aspek ruang, waktu, serta interaksi antara pemain dan penonton (Lehmann & Primavesi, 2023). Keterampilan menulis yang baik akan menghasilkan naskah drama yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mendukung pementasan secara keseluruhan.

Namun, keterampilan menulis naskah drama bagi siswa di Indonesia masih mengalami kendala. Kendala yang ditemukan meliputi kendala dalam mengembangkan ide cerita dan menciptakan alur yang runtut (Angraini et al., 2021), kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur naskah drama yang mencakup dialog, latar, dan penokohan (Kusumawati, 2016), serta

keterbatasan kosakata dan diksi dalam menuliskan percakapan antartokoh (Putri & Ramadhan, 2020). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa dalam menulis naskah drama disebabkan oleh kurangnya referensi dan contoh naskah (Olang et al., 2023). Faktor lain yang menyebabkan permasalahan ini adalah kurangnya pemahaman siswa tentang cara membangun konflik dalam cerita agar menarik dan tidak membosankan (Rahman et al., 2020). Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang tersedia juga menjadi kendala dalam mendukung pembelajaran menulis naskah drama (Suryani & Rasdawita, 2019). Ditambah lagi, kurangnya latihan praktik menulis di kelas dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif oleh guru membuat potensi siswa tidak dapat berkembang dengan maksimal (Rizam et al., 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia, Putri Nia Efendi, S.Pd., di SMK Negeri 2 Padang, ditemukan bahwa siswa kelas XI AKL masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis naskah drama. Kendala utama yang dihadapi antara lain sulitnya siswa mengembangkan ide cerita, kurangnya pemahaman dalam menyusun naskah secara terstruktur, serta kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan, terutama EYD. Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan observasi awal pada bulan Maret 2025 di kelas XI AKL SMK Negeri 2 Padang .

Dari hasil pengamatan, ditemukan beberapa permasalahan. *Pertama*, siswa belum mampu mengembangkan cerita secara runtut. *Kedua,* kurangnya pemahaman siswa dalam menciptakan tokoh dengan karakter yang unik dan menarik. *Ketiga* siswa belum mampu menulis naskah sesuai dengan strukturnaskah drama. *Keempat,* kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan petunjuk laku secara jelas dan kreatif untuk dialog dalam naskah drama. *Kelima,* siswa belum mampu menggunakan kaidah kebahasaan naskah drama yang sesuai dan EYD yang tepat. *Keenam*, siswa belum mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal karena model yang digunakan kurang efektif. Hal- hal tersebut menjadi tantangan yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dan berdampak pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya atau solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru memiliki peran penting dalam menentukan dan merancang model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih memahami kaidah kebahasaan dan struktur dalam penulisan naskah drama. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas dan meningkatkan keterampilan menulis naskah drama adalah *Project Based Learning (PjBL).* Model ini efektif karena berbasis pengalaman nyata, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari- hari (Isna et al., 2022). *PjBL* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide cerita, kreativitas mereka dalam menciptakan karakter dan alur cerita yang lebih menarik.

Melalui model ini, siswa juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, seperti video pementasan drama, untuk memperkaya pemahaman mereka tentang unsur- unsur dan struktur drama. Melalui tayangan tersebut, siswa dapat melihat contoh nyata pementasan, sehingga lebih mudah menulis naskah. Mereka bisa memahami bagaimana alur cerita dibangun dan bagaimana setiap tokoh berperan dalam drama. Pada penerapan model *Project Based Learning*, guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap proses penulisan naskah. Guru memberikan arahan, memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses kreatif menulis naskah drama (Hadiansah et al., 2021).

Dengan pendekatan ini, diharapkan keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat, baik dari segi struktur, bahasa, maupun kreativitas (Adilah, 2023).Model *PjBL* memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, serta saling memberikan umpanbalik terhadap naskah yang mereka buat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno & Yunus (2008), yang menyatakan bahwa kerja sama dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat bertukar pikiran dan belajar dari perspektif teman-temannya. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa akan lebih terbantu dalam menemukan tema cerita untuk pengembangan naskah drama yang lebih baik. Dengan demikian, pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis naskah drama. Berikut adalah beberapa penelitian terkait.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Santos (2021) di Brazil menunjukkan bahwa model *Project Based Learning (PjBL)* memiliki dampak positif terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menyusun struktur cerita dan mengembangkan karakter yang lebih kuat. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses kreatif penulisan naskah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan model *PjBL* mampu mengembangkan ide cerita yang lebih kreatif serta menyusun dialog yang lebih alami dalam naskah drama mereka. *Kedua,* penelitian yang dilakukan oleh Zein (2023) menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif. Siswa yang menerapkan model ini menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor yang dapat membantu siswa dalam menulis naskah drama dengan baik. Dengan menerapkan *Project Based Learning*, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif (Putri, 2021), sehingga kemampuan mereka dalam menulis naskah drama dapat berkembang lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Padang" penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:13), penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini disebut kuantitatif karena dalam prosesnya melibatkan angka dalam pengumpulan, analisis, dan penyajian data (Arikunto, 2019:27). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Arifin (2012:42) menjelaskan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012:107) yang menyatakan bahwa metode eksperimen bertujuan untuk mengukur pengaruh suatu perlakuan. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two Group Pretest- Posttest Design***.** penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**.** Keduanya diberikan *pretest* (tes awal) sebelum perlakuan dan *posttest* (tes akhir) setelah perlakuan. **K**elompok eksperimen diberi perlakuan

berupa penerapan model *Project Based Learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dalam penelitian ini berupa skor keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Padang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes kepada sampel penelitian dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut. *Pertama,* peserta didik diberikan *pretest* berupa tugas menulis naskah drama tanpa penentuan topik khusus. Sebelum pelaksanaan tes, peserta diberikan informasi mengenai rubrik penilaian yang akan digunakan sebagai acuan penilaian.

Lembar jawaban peserta kemudian dikumpulkan dan dinilai berdasarkan rubrik yang telah disusun sesuai dengan indikator keterampilan menulis naskah drama. *Kedua,* perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. *Ketiga*, setelah perlakuan diberikan, dilakukan *posttest* yang dinilai menggunakan kriteria yang sama dengan *pretest*. *Keempat*, hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui pengaruh model *PjBL* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 2 Padang. Sementara itu, pada kelompok kontrol, pembelajaran dan tes dilakukan dengan menggunakan metode konvensional yang sejalan dengan pelaksanaan di kelas eksperimen. Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Prosedur analisis data dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut;

1. Membaca dan Menilai Hasil Tes

   Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis berdasarkan rubrik penilaian keterampilan menulis naskah drama.

2. Pencatatan dan Konversi Skor

   Skor hasil tes dicatat, lalu dikonversi menjadi nilai menggunakan rumus dari Abdurrahman dan Ratna (2003:264):

$$N = \frac{SM}{SI} x\ S_{max}$$

Keterangan:

N = tingkat penguasaan
SM = skor yang diperoleh
SI = skor ideal
Smax = skala maksimum yang digunakan

3. Menghitung Nilai Rata-rata (Mean)

   Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan siswa, nilai rata-rata dihitung dengan rumus:

$$M = \sum \frac{FXX}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata hitung
∑FX = hasil kali frekuensi dan skor
N = jumlah siswa

4. Menafsirkan dan Mengklasifikasikan Hasil Belajar

   Penafsiran hasil dilakukan berdasarkan rata-rata yang diperoleh. Kemudian, hasil *pretest* dan *posttest* diklasifikasikan dalam skala 10.

5. Penyajian Visual dalam Bentuk Histogram

   Hasil belajar siswa per indikator keterampilan ditampilkan dalam bentuk histogram.

6. Pengujian Statistik

Data diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh perlakuan.

7. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian, disusun kesimpulan mengenai efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan keterampilan menulis naskah drama dibandingkan dengan metode konvensional. Kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing – masing berjumlah 32 orang sebagai sampelnya. Hasil tes ketrampilan menulis naskah drama menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen. Dan hasil tes dengan metode konvensional atau tanpa menggunakan model *PjBL* pada kelas kontrol.

Tes tersebut berupa tes unjuk kerja yang ditentukan 10 indikator sekaligus aspek penilaian yang telah ditetapkan, diantaranya a) Orisinalitas ide cerita yang segar, unik, dan tidak menjiplak karya lain. b) Relevansi ide cerita dengan kehidupan dan pengalaman manusia. c) Kejelasan karakter tokoh utama dan pendukung, sesuai peran dan relevan dengan situasi nyata. d) Kekuatan karakter dalam naskah yang berkesan. e) Perkembangan karakter seiring dengan berjalannya cerita. f) Bagian prolog yang mampu memberikan pengantar cerita dan menggugah minat pembaca atau penonton. g) Bagian dialog yang mencerminkan konflik, perkembangan alur,karakter tokoh serta latar yang mendukung, h) Bagian epilog yang menutup cerita dengan ringkas, menyampaikan pesan atau refleksi, i) Kejelasan petunjuk laku yang membantu interpretasi gerakan, ekspresi, atau suasana adegan oleh aktor dan sutradara. j) Ketepatan penggunaan bahasa dalam dialog, termasuk ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Berikut deskripsi data penelitian ini :

Tabel 1. Nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	*Pretest*	*Posttest*	Kelas	Gain/selisish
1	AINAIYA ALIYA	74	82	Eksperimen	8
2	AINI NADIFA	70	85	Eksperimen	15
3	ANGELYTA YUNI	75	78	Eksperimen	3
4	ARIF FITRATUL	63	80	Eksperimen	17
5	AULIA SABRINA	70	78	Eksperimen	8
6	CELSI KIRANA	76	85	Eksperimen	9
7	CHELSI FITRISIA	78	88	Eksperimen	10
8	CLARAISA A. ADRIANI	74	84	Eksperimen	10
9	DIMAS S. MAHYUDI	75	80	Eksperimen	5
10	ESTER ZEGA	76	86	Eksperimen	10
11	FADEL MUHAMMAD	76	89	Eksperimen	13
12	FINA MATRININGSIH	77	85	Eksperimen	8
13	GHINA FADILLAH	75	78	Eksperimen	3
14	INDAH P. SARI	74	84	Eksperimen	10
15	JESSEN K. ZAI	69	85	Eksperimen	16
16	KAISHA NAMARA	74	88	Eksperimen	14

17	KEANY F. LUO	75	89	Eksperimen	14
18	KEYLA ANDIRA	72	80	Eksperimen	8
19	M. RASID AL FIKIH	73	85	Eksperimen	12
20	M. ZHAKI	71	81	Eksperimen	10
21	NAJWA ARDELIA	75	86	Eksperimen	11
22	NIRMALA DINDA	77	84	Eksperimen	7
23	RAFY MAULANA	73	83	Eksperimen	10
24	RAJA AIDIL AKBAR	74	85	Eksperimen	11
25	RINDU F. KALIDHA	72	88	Eksperimen	16
26	SHINTA PRATIWI	78	89	Eksperimen	11
27	THIJAH LATHIFA	69	85	Eksperimen	16
28	UMMUL KHAIRINA	74	83	Eksperimen	9
29	WELSY NAJWA MECCA	71	80	Eksperimen	9
30	ZAHWA AZHARA	72	84	Eksperimen	12
31	ZASKIA AFRILIA	72	86	Eksperimen	14
32	ZIQRA MAIDA RIVANI	68	82	Eksperimen	14

Tabel 2. Nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	*Pretest*	*Posttest*	Kelas	Gain/selisih
1	ARAFI FADLAN	70	76	Kontrol	6
2	ARIQ PRATAMA	64	69	Kontrol	5
3	AULIA EKA FITRI	71	78	Kontrol	7
4	AURA SABRINA PUTRI	80	89	Kontrol	9
5	CLAUDYA NATASYA P	63	68	Kontrol	5
6	DIAH SYAHRANI	74	80	Kontrol	6
7	DINDA OKTAVIA	68	74	Kontrol	6
8	DWI NATASYA	76	83	Kontrol	7
9	FEBRIYANTI YOLANDA	66	72	Kontrol	6
10	KEYSA SABILLA	72	78	Kontrol	6
11	LILI MARDIA PUTRI	69	75	Kontrol	6
12	LITUNDZIRA	73	79	Kontrol	6
13	MEYLISA MUKTI	70	75	Kontrol	5
14	MICHEL SIVA AULIA	65	71	Kontrol	6
15	MILFI PUTRI	74	79	Kontrol	5
16	MONICA RAHMAN	75	80	Kontrol	5
17	MUHAMMAD IZMI Q	68	74	Kontrol	6
18	MUHAMMAD TEGAR P	72	79	Kontrol	7
19	MUTIARA DEFNI PUTRI	66	71	Kontrol	5
20	NABILA PRANA DEWI	73	78	Kontrol	5
21	NAJLA M. CHAIRUNNISA	61	66	Kontrol	5
22	NAYLA DWI MUTHIA	65	71	Kontrol	6
23	PUTRI ARASHA	74	80	Kontrol	6
24	PUTRI WULANDARI	77	83	Kontrol	6
25	RAHMADHATUL ZAKI P	69	75	Kontrol	6

26	RISKA NAILANNY	71	76	Kontrol	5
27	SASKYA VERIZA	67	72	Kontrol	5
28	TESA PERMATA SARI	66	71	Kontrol	5
29	THESA FEBRI UTAMI	64	70	Kontrol	6
30	VEBI MAYOLANI	68	74	Kontrol	6
31	ZAHWA AQILAH	70	75	Kontrol	5
32	ZENTA MARFEL LINA	69	74	Kontrol	5

Terlihat peningkatan keterampilan menulis naskah drama pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama ini terlihat cukup signifikanan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu model *PjBL* sebelum melaksanakan *posttest*. Namun, sebaliknya pada kelas kontrol peningkatan terlihat hanya sedikit dengan melihat selisih/gain yang ada di tabel. Terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami rata – rata peningkatan seperti tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. N-Gain

No	Kelas	Rata rata skor *Pretest*	Rata rata skor *Posttest*	Gain/selisih
1	Eksperiment	73.18	83.90	10,72
2	Kontrol	69.68	75.46	5,78

Tabel diatas menunjukkan gain/selisih nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *PjBL* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, sehingga jika dicermati ada perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen lebih besar naik nilainya dengan selisih nilai 10,72 dibandingkan kelas kontrol hanya 5,78. dari *pretest* ke *posttest*.

Tabel 4. Frekuensi *Posttets* Eksperimen

	Postest Eksperimen	
Nilai X	F	FX
75	1	75
78	2	156
80	3	240
81	1	81
82	3	246
83	2	166
84	4	336
85	6	510
86	4	344
88	3	264
89	3	267
Jumlah	32	2685

Rata rata hitung pada tabel menggunakan rumus :

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

$$M = \frac{2685}{32}$$

$$M = 83,90$$

Rata rata keterampilan menulis naskah drama kelas eksperimen adalah *83,90.* Berada pada kualifikasi baik. Berikut distribusi frekuensi keterampilan menulis naskah drama pada kelas kontrol.

Tabel 5. Frekuensi *Posttets* Kontrol

***Postest* Kontrol**		
Nilai (X)	F	Fx
66	1	66
68	1	68
69	1	69
70	1	70
71	4	284
72	2	144
74	4	296
75	4	300
76	2	152
78	3	234
79	3	237
80	3	240
83	2	166
89	1	89
Jumlah	32	2415

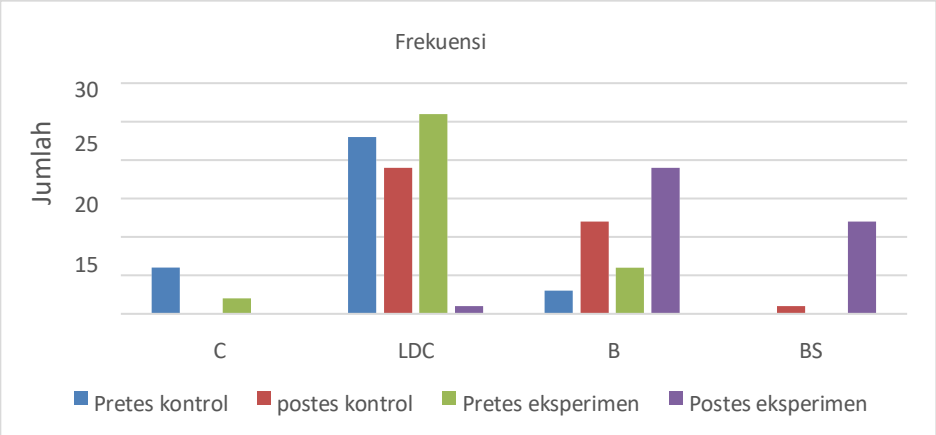
Berdasarkan tabel di atas rata rata hitung keterampilan menulis naskah drama siswa kelas kontrol adalah :

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

$$M = \frac{2415}{32}$$

M = 75,46

Dari hasil diatas terlihat kelas kontrol mempunyai rata rata hitung sebesar 75,46 yang artinya berada pada kualifikasi cukup.



Gambar 1. Diagram Batang Ketrampilan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada diagram diatas terlihat kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil setelah mendapatkan perlakuan dengan model *PjBL*. Sementara pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan dengan metode konvensional namun tidak signifikan. Selanjutnya keterampilan menulis naskah drama menggunakan model *Project Based Learning* akan dianalisis per indikator dalam rekapitulasi tabel dibawah ini:

Tabel 6. Skor Ketrampilan Menulis Naskah Drama Di Kelas XI AKL3 (Kelas Eksperimen)

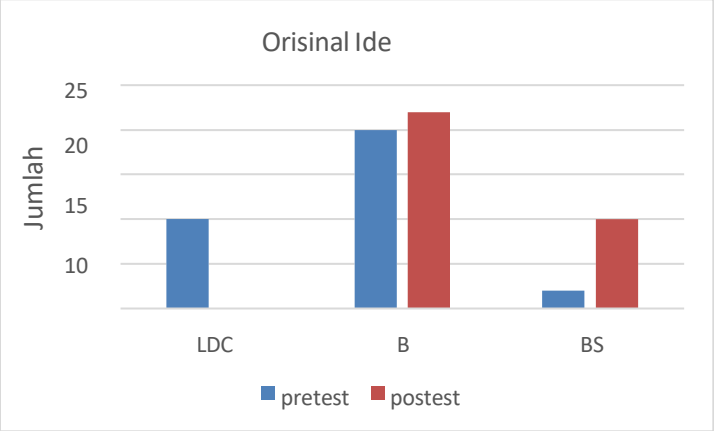
No	Indikator	*Pretest*			Postest		
		Skor	Frekwensi	%	Skor	Frekwensi	%
1	**Orisinalitas Ide Cerita**	9	2	6,25	9	10	31,25
		8	20	62,5	8	22	68,75
		7	10	31,25	7	0	0
		6	0	0	6	0	0
		5	0	0	5	0	0
Jumlah			32	100		32	100
2	**Relevansi dengan Kehidupan Nyata**	9	2	6,25	9	17	53,125
		8	18	56,25	8	15	46,875
		7	12	37,5	7	0	0
		6	0	0	6	0	0
		5	0	0	5	0	0
Jumlah			32	100		32	100
3	**Kejelasan Karakter Tokoh**	9	0	0	9	19	59,375
		8	10	31,25	8	11	34,375
		7	22	68,75	7	2	6,25
		6	0	0	6	0	0
		5	0	0	5	0	0
Jumlah			32	100		32	100
4	**Kekuatan KarakterUnik dan Berkesan**	9	0	0	9	5	15,625
		8	7	21,875	8	24	75
		7	23	71,875	7	3	9,375

		6	2	6,25	6	0	0
		5	0	0	5	0	0
Jumlah			32	100		32	100
5	**Perkembangan Karakter dalam Alur**	9	0	0	9	14	43,75
		8	11	34,375	8	16	50
		7	20	62,5	7	2	0
		6	1	3,125	6	0	0
		5	0	0	5	0	0
	Jumlah		32	100		32	100
6	**Prolog yang Menggugah**	9	3	9,375	10	4	12,5
		8	9	28,125	9	11	34,375
		7	15	46,875	8	14	43,75
		6	5	15,625	7	2	6,25
		5	0	0	6	1	3,125
Jumlah			32	100		32	100
7	**Dialog**	9	4	12,5	10	1	3,125
		8	20	62,5	9	27	84,375
		7	7	21,875	8	4	12,5
		6	1	3,125	7	0	0
		5	0	0	6	0	0
Jumlah			32	100		32	100
8	**Epilog**	9	0	0	9	13	40,625
		8	6	18,75	8	16	50
		7	15	46,875	7	3	9,375
		6	11	34,375	6	0	0
		5	0	0	5	0	0
Jumlah			32	100		32	100
9	**Petunjuk Laku (Aksi Tokoh)**	9	1	3,125	10	4	12,5
		8	9	28,125	9	15	46,875
		7	15	43,75	8	8	25
		6	7	21,785	7	5	15,625
		5	0	3,125	6	0	0
Jumlah			32	100		32	100
10	**Ketepatan Bahasa**	9	0	0	9	4	12,5
		8	5	15,625	8	25	78,125
		7	24	75	7	3	9,375
		6	3	9,375	6	0	0
		5	0	0	5	0	0
Jumlah			32	100		32	100

1. Orisinalitas ide cerita

Indikator orisinalitas ide cerita pada pretest eksperimen, skor 9 merupakan skor tertinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25 %. Setelah mendapatkan perlakuan PjBL maka hasil posttest pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi 10 orang dengan persentase

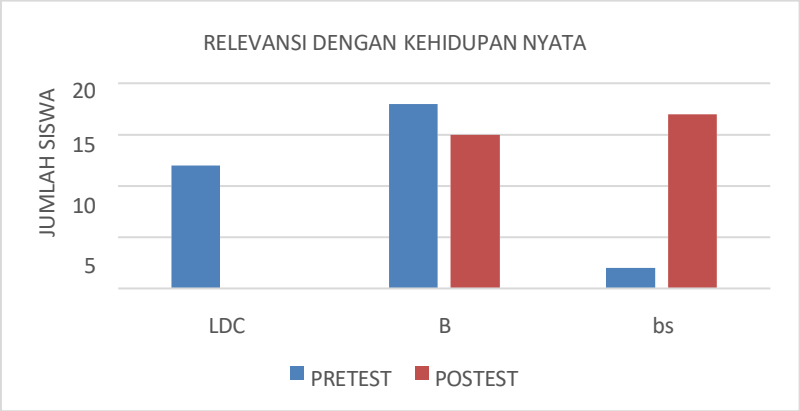
31,25%. Selanjutnya, skor paling rendah pretest adalah 7 sebanyak 10 orang dengan persentase 31,25% dan pada posttest tidak ada lagi yang memperoleh skor.



Gambar 2 . Diagram Batang Indikator Orisinalitas Ide Cerita

2. Relevansi Dengan Kehidupan Nyata

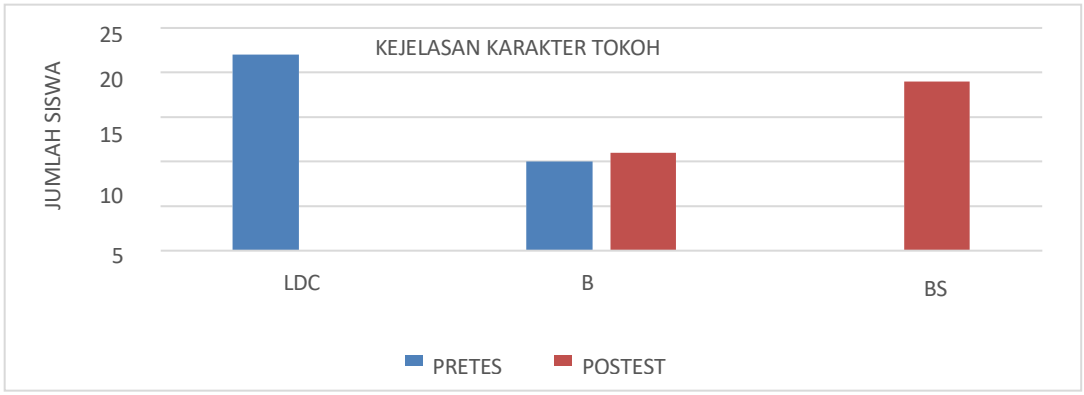
Indikator relevansi dengan kehidupan nyata tokoh pada *pretest* eksperimen, skor 9 merupakan skor tertinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25 %. Setelah mendapatkan perlakuan *PjBL* maka hasil *posttest* pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi 12 orang dengan persentase 53,125%. Selanjutnya, skor paling rendah *pretest* adalah 7 sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5% dan pada *posttest* tidak ada lagi yang memperoleh skor 7.



Gambar 3. Diagram Batang Indikator Relevansi Dengan Kehidupan Nyata

3. Kejelasan karakter tokoh

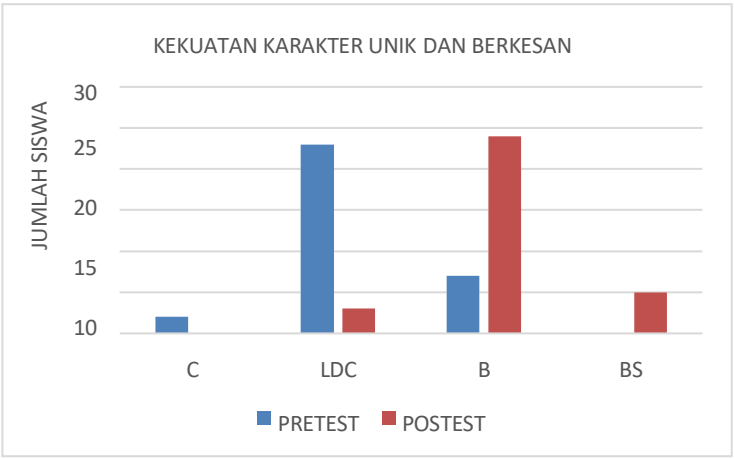
Indikator kejelasan karakter tokoh pada *pretest* eksperimen, skor 8 merupakan skor tertinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 31,125 %. Setelah mendapatkan perlakuan *PjBL* maka hasil *posttest* pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi skor 9 sebanyak 19 orang dengan persentase 59,375%. Selanjutnya, skor paling rendah *pretest* adalah 7 sebanyak 22 orang dengan persentase 68,75% dan pada *posttest* hanya 2 orang yang memperoleh skor 7 (6,25).



Gambar 4. Diagram Batang Indikator Kejelasam Karakter Tokoh

4. Kekuatan karakter unik dan berkesan

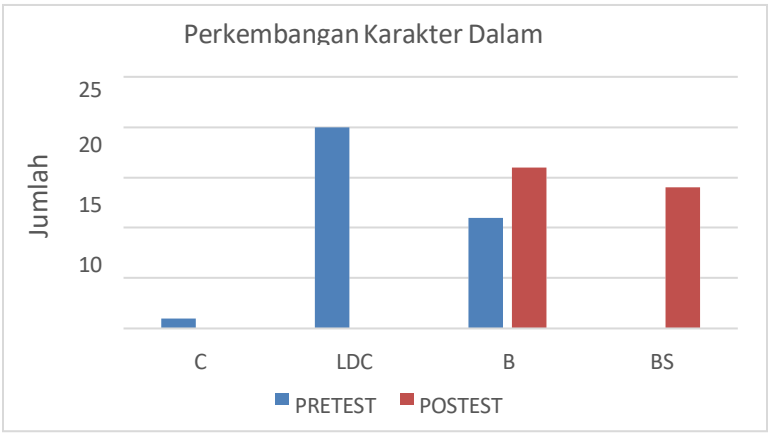
Indikator kekuatan karakter unik dan berkesan pada *pretest* eksperimen, skor 8 merupakan skor tertinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 21,875 %. Setelah mendapatkan perlakuan *PjBL* maka hasil *posttest* pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi skor 9 sebanyak 5 orang dengan persentase 15,625%. Selanjutnya, skor paling rendah *pretest* adalah 6 sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25% dan pada *posttest* tidak ada lagi yang memperoleh nilai 6.



Gambar 5. Diagram Batang Indikator Kekuatan Karakter Unik Dan Berkesan

5. Perkembangan karakter dalam alur

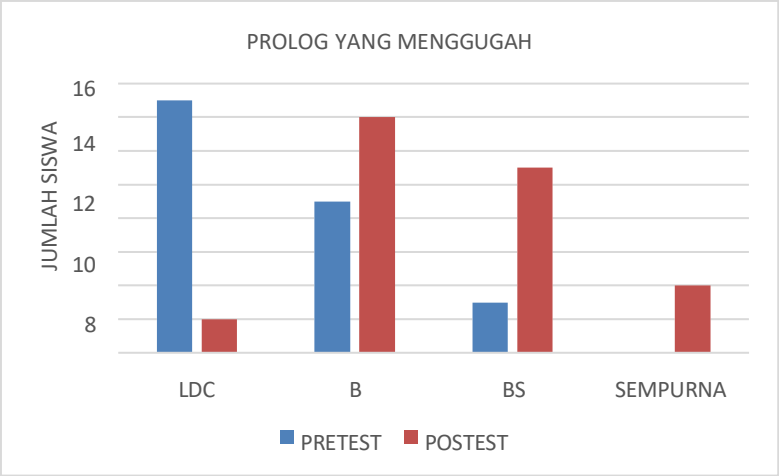
Indikator perkembangan karakter dalam alur pada *pretest* eksperimen, skor 8 merupakan skor tertinggi sebanyak sebanyak 11 orang dengan persentase 34,375 %. Setelah mendapatkan perlakuan *PjBL* maka hasil *posttest* pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi skor 9 sebanyak 14 0rang dengan persentase 43,75%. Selanjutnya, skor paling rendah *pretest* adalah 6 sebanyak 1 orang dengan persentase 3,125% dan pada *posttest* tidak ada lagi yang memperoleh skor 6.



Gambar 6. Diagram Batang Indikator Perkembangan Karakter Dalam Alur

6. Prolog yang menggugah

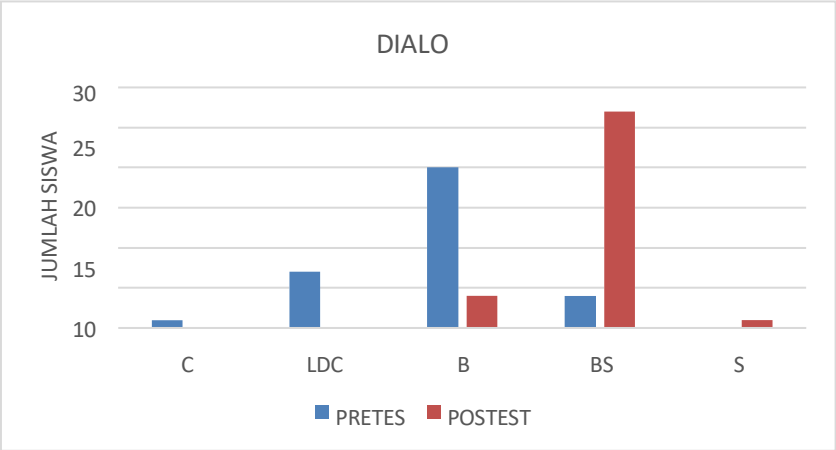
Indikator prolog yang menggugah pada *pretest* eksperimen, skor 9 merupakan skor tertinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 9,375 %. Setelah mendapatkan perlakuan *PjBL* maka hasil *posttest* pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi skor 10 sebanyak 4 0rang dengan persentase 12,5%. Selanjutnya, skor paling rendah *pretest* adalah 6 sebanyak 5 orang dengan persentase 15,625% dan pada *posttest* hanya satu orang yang memperoleh skor 6 (3,125).



Gambar 7. Diagram Batang Indikator Prolog Yang Menggugah

7. Dialog

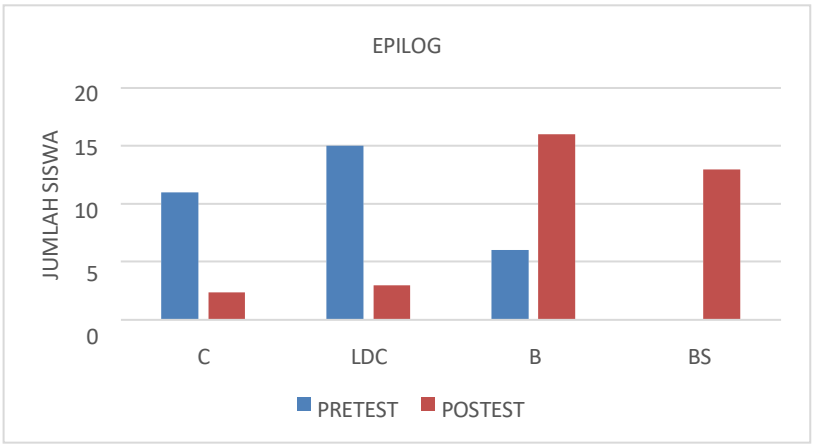
Indikator dialog pada *pretest* eksperimen, skor 9 merupakan skor tertinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5 %. Setelah mendapatkan perlakuan *PjBL* maka hasil *posttest* pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi skor 10 sebanyak 1 orang dengan persentase 3,125%. Selanjutnya, skor paling rendah *pretest* adalah 6 sebanyak 1 orang dengan persentase 3,125% dan pada *posttest* tidak ada lagi yang memperoleh skor 6.



Gambar 8. Diagram Batang Indikator Dialog

8. Epilog

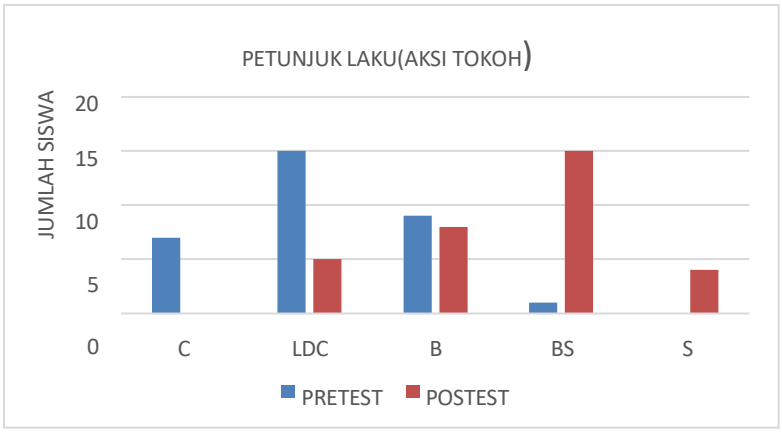
Indikator epilog pada *pretest* eksperimen, skor 8 merupakan skor tertinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75 %. Setelah mendapatkan perlakuan *PjBL* maka hasil *posttest* pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi skor 9 sebanyak 13 orang dengan persentase 40,625%. Selanjutnya, skor paling rendah *pretest* adalah 6 sebanyak 11 orang dengan persentase 34,375% dan pada *posttest* tidak ada lagi yang memperoleh skor 6.



Gambar 9. Diagram Batang Indikator Epilog

9. Petunjuk Laku (Aksi Tokoh)

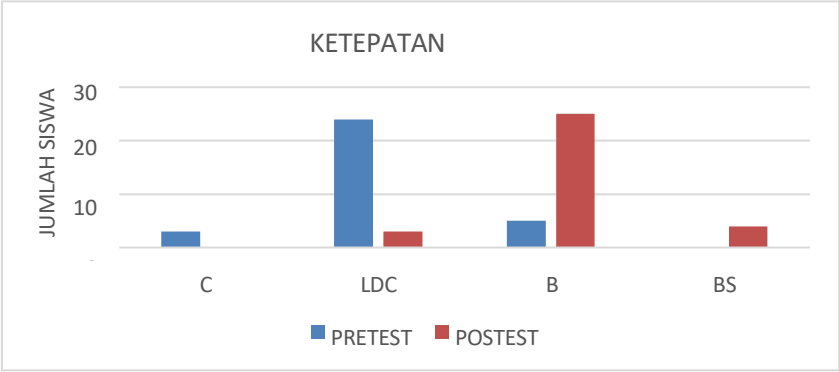
Indikator petunjuk laku (aksi tokoh) pada *pretest* eksperimen, skor 8 merupakan skor tertinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 15,625 %. Setelah mendapatkan perlakuan *PjBL* maka hasil *posttest* pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi skor 10 sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%. Selanjutnya, skor paling rendah *pretest* adalah 6 sebanyak 7 orang dengan persentase 21,785% dan pada *posttest* tidak ada lagi yang memperoleh skor 6.



Gambar 10. Diagram Batang Indikator Petunjuk Laku

10. Ketepatan Bahasa

Indikator ketepatan bahasa pada *pretest* eksperimen, skor 8 merupakan skor tertinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 15,625 %. Setelah mendapatkan perlakuan *PjBL* maka hasil *posttest* pada indikator ini menunjukan peningkatan yaitu menjadi skor 9 sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%. Selanjutnya, skor paling rendah *pretest* adalah 6 sebanyak 3 orang dengan persentase 9,375 % dan pada *posttest* tidak ada lagi yang memperoleh skor 6.



Gambar 11. Diagram Batang Indikator Ketepatan Bahasa

Tabel 7. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	0.079	32	.200*	0.989	32	0.983
	Posttest Kontrol	0.101	32	.200*	0.974	32	0.614
	Pretest Eksperimen	0.162	32	0.032	0.934	32	0.051
	posttest eksperimen	0.136	32	0.140	0.953	32	0.181

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Secara rinci, data *pretest* pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983, sedangkan *posttest* pada kelas kontrol sebesar 0,614. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi *pretest* adalah 0,051 yang meskipun mendekati angka 0,05, tetap dianggap memenuhi syarat normalitas.Sementara itu, nilai signifikansi untuk *posttest* kelas eksperimen adalah 0,181.

Seluruh nilai ini menunjukkan bahwa masing-masing kelompok data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* baik pada kelas kontrol maupun eksperimen berdistribusi normal. Oleh karena itu, data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

Tabel 8. Homogenitas *Pretest* Kontrol dan Eksperimen Tests of Homogeneity of Variances

Test Of Homogeneity Of Variance					
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil	Based On Mean	3.596	1	62	0.063
	Based On Median	3.850	1	62	0.054
	Based On Median And With Adjusted Df	3.850	1	61.244	0.054
	Based On Trimmed Mean	3.699	1	62	0.059

Pada tabel 4.17, hasil *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen berdasarkan output SPSS menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua pendekatan berada di atas 0,05. Nilai signifikansi tertinggi terdapat pada pendekatan *mean*, yaitu 0,063, sedangkan yang terendah pada pendekatan *median* dan *median with adjusted df*, yaitu 0,054. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian data antara kelompok kontrol dan eksperimen ialah homogen. Dalam penelitian ini hasil uji homogenitas menunjukan bahwa interpretasi hasil berdasarkan nilai sig jika varian data homogen dapat dilanjutkan analisis lanjutan menggunakan uji t.

Tabel 9. Homogenitas *Posttest* Kontrol dan *Posttest* Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3.232	1	62	0.077
	Based on Median	2.792	1	62	0.100
	Based on Median and with adjusted df	2.792	1	56.432	0.100
	Based on trimmed mean	3.189	1	62	0.079

Tabel 10. Hasil Independent Test

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

								Lower	Upper
Hasil	Equal Variances Assumed	3.232	0.077	-7.960	62	<0.001	-8.438	1.060	-10.556	-6.319
	Equal variances not assumed			-7.960	55.628	<0.001	-8.438	1.060	-10.561	-6.314

Berdasarkan Tabel 4.20, hasil uji Levene's menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,077**.** Karena nilai ini lebih besar dari 0,05**,** maka dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen)**.** Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan menggunakan baris *Equal variances assumed*. Hasil uji t menunjukkan nilai t = -7,960 dengan derajat kebebasan **(**df**)** sebesar 62**,** dan nilai signifikansi **(**Sig. 2-tailed) sebesar **<** 0,001. jika nilai signifikansi (Sig.) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok; sebaliknya, jika Sig. ≥ α (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahaasan pada bab IV dapat disimpilkan sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis naskah drama menggunakan *Project Based Learning* (*PjBL*) siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 83,90 jika dibandingkan dengan ketentuan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Padang yaitu 75. Yang berarti sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mulai memahami keterrampilan menulis naskah drama dengan baik.
2. Keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan *PjBL* siswa kelas XI AKL SMK Negeri 2 Padang berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC) dengan nilai rata-rata siswa 75,46 Jika dibandingkan dengan ketentuan nilai bahasa Indonesia yaitu 75. Maka disimpulkan keterampilan menulis naaskah drama tanpa menggunakan *PjBL* batas KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis naskah drama dan kurangnya kemampuan memahami kaidah kebahasaan dengan tepat.
3. Penggunaan model *PjBL* dalam materi penulisan naskah drama, dapat meningkatkan nilai dan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 83,90 sementara nilai keterampilan menulis naskah drama siswa tanpa menggunakan model *PjBL*, berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC) dengan nilai rata-rata 75,46.
4. Model *Project Based Learning* (*PjBL*) efektif meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa dan terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas eksperimen dan di kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selanjutnya terdapat perbedaan signifikan antara ketrampilan menulis naskah drama siswa yang menggunakan model *PjBL* (perlakuan) dan siswa yang menggunakan metode konvensional.

5. Model *PjBL* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dengan kreatif dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Adilah, A. (2023). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama*.

Angraini, N., dkk. (2021). *Kendala dalam Menulis Naskah Drama di Sekolah Menengah Kejuruan*.

Bazerman, C., et al. (2017). *Writing Studies Research in Practice: Methods and Methodologies*.

Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. *The Clearing House*, 83(2), 39-43.

Çer, J. (2017). *Keterampilan Menulis: Teori dan Praktik*.

Defazio, T., et al. (2010). *The Challenges of Writing in Education*.

Graham, S., & Perin, D. (2007). *A Meta-Analysis of the Effectiveness of Writing Instruction for Students in Grades K-12*. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 445-476.

Hadiansah, R., dkk. (2021). *Model Pembelajaran PjBL dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama*.

Isna, S., dkk. (2022). *Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah Kejuruan*.

Kellogg, R. T., & Raulerson, B. A. (2007). *Writing: A Developmental Perspective*. *Educational Psychologist*, 42(1), 1-18.

Kusumawati, S. (2016). *Struktur Naskah Drama dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah Kejuruan*.

Lehmann, J., & Primavesi, A. (2023). *The Art of Writing Plays: A Practical Guide*.

Olang, M., dkk. (2023). *Referensi dan Contoh Naskah Drama untuk Siswa*.

Putri, A. (2021). *Keefektifan Model Pembelajaran Aktif dalam Menulis Naskah Drama*.

Rakafaeri, I., dkk. (2020). *Kendala Siswa dalam Menulis Naskah Drama di SMK*.

Rizam, A., dkk. (2021). *Praktik Menulis yang Efektif di Kelas Menengah Kejuruan*.

Romero, V., & Allison, R. (2021). *Revising and Editing in the Writing Process*.

Suryani, R., & Rasdawita, D. (2019). *Bahan Ajar Keterampilan Menulis Naskah Drama*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Zein, M. (2023). *Penerapan Pembelajaran Kreatif dalam Menulis Naskah Drama*.